
APLIKASI TEORI EASTERLIN DI KABUPATEN JEMBER

Mohammad Saleh

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

ABSTRACT

One of the development programs the Indonesian government is to enhance the active participation of Indonesian Women in the national development process compliant with their physical nature and status as men's equal partner.

The approach used in this study was the Easterlin's theory and was based on the primary data. In general, this study was prove whether the Easterlin theory was applicable in Jember sub regency, East Java province. The followings are the hypotheses put forward. The Easterlin's theory stating that the higher the income of the women, the lower the level of fertility of women in European countries, is in contrast with the real condition in Jember.

To prove the above hypotheses, a quantitative analysis variable is test was use by involving path analysis. The results of this research can be summarized as follows : The Easterlin's theory stating that income has negative influence on fertility level was in contrast with the real condition in Jember.

Kata Kunci: Women workers, Time allocation and fertility

Easterlin (1983) dengan menggunakan Approach of Synthesis Framework telah berhasil menciptakan teori mengenai hubungan antara partisipasi wanita dengan fertilitas, yaitu melalui proses modernisasi sebagai akibat adanya kemajuan pembangunan sehingga para wanita banyak yang ikut dalam kancah kegiatan ekonomi untuk memperoleh pendapatan guna membantu ekonomi keluarga. Adanya tambahan pendapatan yang diperoleh akhirnya keluarga dapat membiayai bagaimana ikut keluarga berencana (KB) pada gilirannya permintaan terhadap anak akan semakin berkurang karena keluarga menginginkan kualitas anak bukan kuantitas anak, kondisi semacam ini akan menyebabkan jumlah kelahiran semakin menurun.

Pembangunan nasional yang sedang ber-

jalan merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan bagi seluruh masyarakat Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (MPR, 1999:9). Peranan wanita untuk meningkatkan peran serta aktif dalam proses pembangunan nasional sesuai dengan kodrat dan mar-tabatnya sebagai mitra kerja sejajar pria telah berhasil menjangkau sebagian besar kaum wanita.

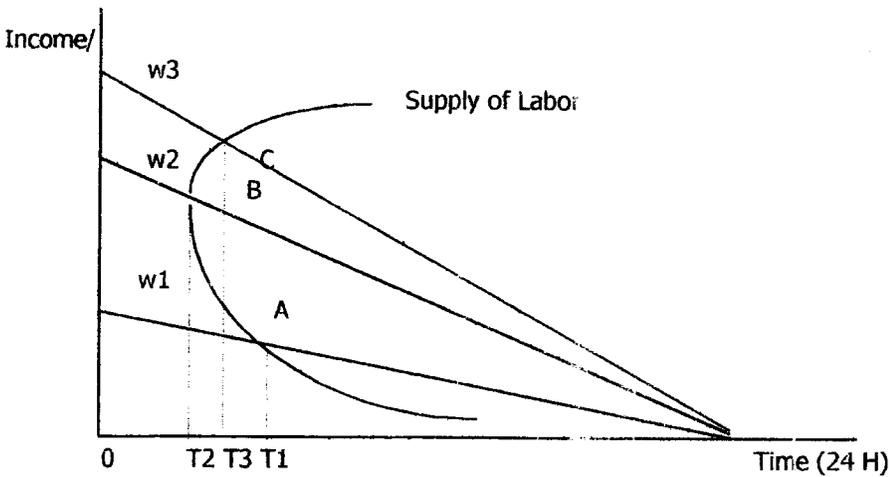
Pekerja wanita yang ada di Daerah Kabupaten Jember semakin tahun semakin bertambah sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada. Berdasarkan data BPS (2000) diperoleh bahwa wanita yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di lapangan usaha sebanyak 335.681 orang, lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenagakerja tersebut adalah sektor pertanian

yaitu sebesar 147.055 orang (43,81 %) sedangkan yang paling sedikit terdapat pada lapangan usaha industri yaitu hanya 710 orang (0,2 %) dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa daerah Kabupaten Jember termasuk daerah agraris.

Tulisan ini bertujuan untuk menguji keberadaan Teori Easterlin yang berasal dari Eropa, terutama yang berkaitan dengan pengaruh partisipasi wanita yang diproksi dengan pendapatan pengaruhnya terhadap fertilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Alokasi Waktu



Gambar 1 : Alokasi Waktu Kerja untuk Memperoleh Pendapatan dan Waktu Istirahat oleh Becker

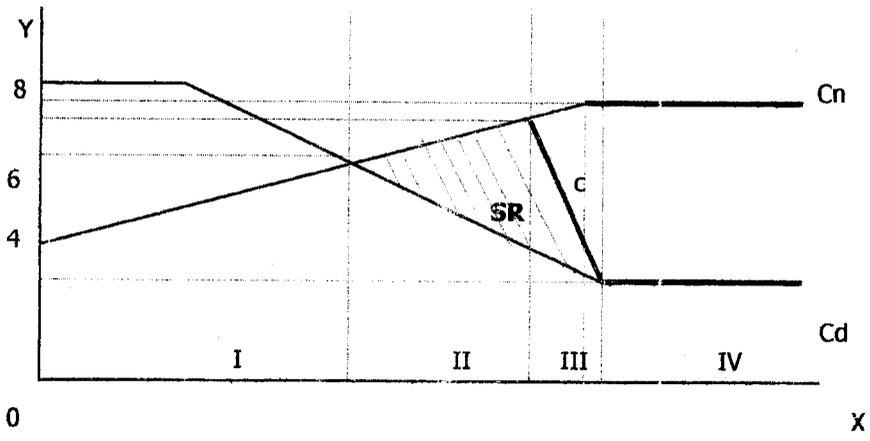
Pada dasarnya seseorang bekerja ingin mendapatkan upah atau pendapatan sesuai dengan jumlah jam kerja yang digunakan. Apabila jumlah jam kerja yang digunakan semakin bertambah yang diikuti oleh meningkatnya upah, maka seorang pekerja akan menambah jam kerjanya untuk menginginkan jumlah upah yang lebih tinggi. Tetapi pada suatu titik tertentu ia tidak lagi ingin menambah jam kerja justru sebaliknya akan mengurangi jam kerja atau

menambah jam santai, tetapi ingin upah yang diterima lebih tinggi sehingga fungsi penawaran akan membelok sehingga kurve ini sering disebut Backward Bending Supply. Selain itu ada faktor lain yang dapat membuat kenapa orang semakin tinggi pendapatannya justru ingin mengurangi jam kerja?. Hal ini terjadi karena usia, apabila usia semakin meningkat karena kondisi fisik yang semakin berkurang maka ia cenderung untuk mengurangi bekerja dan ingin menikmati hari tua sehingga jam kerjanya dikurangi bahkan ingin menambah jam santai.

Teori Easterlin

Salah satu teori yang menghubungkan antara modernisasi dengan fertilitas adalah Easterlin (1983). Ia membuat suatu pendekatan mengenai hubungan antara modernisasi dan fertilitas yaitu *approach of synthesis framework*. Dikatakannya bahwa pada saat modernisasi terjadi maka Supply anak menjadi lebih besar dari demand karena natural fertility tinggi dan survival juga tinggi. Terdapat akses supply, sehingga

walaupun ada motivasi pembatasan kelahiran digunakan dalam analisis setelah disesuaikan



Gambar 2 : Transisi Demografi Model Easterlin

- | | |
|--|-------------------------------------|
| OY : Jumlah anak | I : Tahap pra modernisasi |
| OX : Modernisasi sosial ekonomi | II : Tahap modernisasi awal |
| Cn : Tingkat jumlah anak yang dapat dilahirkan | III : Tahap modernisasi pertengahan |
| Cd : Jumlah anak yang diinginkan | IV : Tahap modernisasi lanjutan |
| C : Jumlah anak yang masih hidup | |
| SR : Kelebihan jumlah anak yang masih hidup | |

tetapi masih rendah karena biaya ikut KB masih tinggi sehingga para wanita belum benar-benar ikut KB yang mengakibatkan fertilitas masih tinggi.

Pada saat terjadinya modernisasi tersebut, *demand* terhadap anak menurun, dan actual fertility masih naik. Tetapi dengan semakin majunya modernisasi, motivasi ikut KB menjadi semakin tinggi karena pada saat itu biaya KB relatif murah karena pendapatan meningkat, sehingga *actual fertility* menurun. Pada saat modernisasi semakin maju permintaan (*demand*) terhadap anak menurun, supply tetap tinggi karena natural fertility tinggi dan survival tinggi dan dengan semakin majunya modernisasi akan mencapai keadaan dimana demand sama dengan actual fertility.

Kerangka Konseptual

Pemikiran yang melandasi penerapan model dalam studi ini yaitu berdasarkan model yang

dengan teori alokasi waktu dan model analisis fertilitas yang dikemukakan oleh Easterlin serta hasil temuan terdahulu dengan melakukan penyederhanaan atau modifikasi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam studi ini mempergunakan data primer dengan menggunakan metode dan teknik sebagai berikut :

1. Populasi sampling dan populasi sasaran. Sampel yang diambil dari populasi yang ada adalah rumah tangga dan sebagai populasi sasaran adalah istri yang bekerja.
2. *Sample frame*. Kerangka sampel yang digunakan berdasarkan batas wilayah "Skema Zona Ekonomi" (Bintarto, 1994: 67) disesuaikan dengan metode pengambilan sampel menurut "Cluster Sampling" (Nazir. M, 1991:366).

Untuk mewakili wilayah sampel dari wi-

layah populasi, daerah Kabupaten Jember dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah, yaitu:

1. wilayah pertama, yaitu daerah urban dengan jarak dari titik pusat kota kurang lebih 3 km;
2. wilayah kedua, yaitu daerah suburban jarak dari titik kota sepanjang 3-6 km;
3. wilayah ketiga, adalah daerah pinggiran, jarak yang digunakan antara 6-9 km.

Setelah menentukan jarak, selanjutnya memilih wilayah mana yang mewakili untuk wilayah bagian utara, timur, selatan dan barat.

Unit Analisis

Dalam studi ini yang menjadi unit analisis adalah istri yang bekerja dibagian lapangan usaha: pertanian, industri, perdagangan dan jasa-jasa yang merupakan "subpopulasi". Untuk mendapatkan unit analisis tersebut digunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan "Metode Alokasi Proporsional", yaitu suatu teknik pengambilan sampel pada masing-masing pekerja wanita menurut lapangan usaha utama yang dilakukan secara random. Setiap individu dalam sub populasi, memiliki hak yang sama untuk dipilih (Nazir. M, 1991:361).

Jumlah subpopulasi yaitu jumlah istri yang bekerja berdasarkan lapangan usaha yang terdapat pada sample frame (daerah terpilih) yaitu sebanyak 117.618 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 500 responden.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. istri pasangan usia subur, umur antara 15-49 tahun;
2. bekerja lebih dulu sebelum kawin;
3. keluarga yang beragama islam saja, karena mayoritas penduduk Kabupaten Jember beragama islam;
4. wanita yang bekerja di lapangan usaha.

Metode Analisis

Alat yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) karena faktor modernisasi yang mestinya diperlukan dalam model ini mengalami kesulitan dan kalau pun ada datanya harus bersifat *time*

series.

Hubungan pengaruh antar variabel yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok.

Kelompok Pertama. Variabel KB (KB) sebagai variabel tidak bebas, variabel bebasnya adalah pendapatan keluarga (PK) sehingga koefisien jalur kelompok pertama :

$$KB = P_{2,1}PK_1 + P_{2,u}X_u$$

Kelompok Kedua. Variabel fertilitas (F) sebagai variabel tidak bebas, variabel bebasnya adalah pendapatan keluarga (PK) dan variabel KB (KB) sehingga koefisien jalur kelompok kedua :

$$F = P_{3,1}PK_1 + P_{3,2}KB_2 + P_{3,u}X_u$$

Keterangan :

- F : Jumlah anak yang masih hidup (Fertilitas)
PK : pendapatan keluarga setiap bulan
KB : lama ikut KB
bi : koefisien jalur

Identifikasi Variabel

1. Fertilitas, adalah jumlah anak yang masih hidup yang dimiliki setelah bekerja lebih dulu yaitu jumlah anak lahir hidup (*life birth*) dikurangi dengan jumlah anak yang mati.
2. Pendapatan Keluarga, adalah jumlah pendapatan yang diperoleh setiap bulan, yaitu dengan menghitung pendapatan rata-rata yang diperoleh istri dan suami atau anggota keluarga yang lain setiap harinya dari hasil pekerjaan utama maupun pekerjaan tambahan, sehingga setiap bulannya dapat diketahui.
3. KB, adalah lamanya ibu ikut KB.

Instrumen Penelitian

1. Bagian pertama. Daftar pertanyaan bagian pertama adalah pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat-an keluarga.
2. Bagian kedua. Untuk daftar pertanyaan kedua, dimaksudkan adalah pertanyaan yang berhubungan dengan fertilitas dan keikutsertaan dalam KB. Sesuai tujuan pertanyaan bagian pertama digabung dengan pertanyaan

bagian kedua sehingga dapat diketahui peng- lamanya ikut KB.

Tabel 1 : Variabel - variabel, Indikator dan Skala Ukuran yang Digunakan dalam Studi di Kabupaten Jember Tahun 2003

No	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Fertilitas, adalah jumlah anak yang masih hidup.	Jumlah anak	Rasio
2.	Pendapatan Keluarga, adalah seluruh pendapatan keluarga selama sebulan yang diperoleh dari pekerjaan, baik suami, istri, atau lainnya yang dinyatakan dalam rupiah.	Diukur dengan rupiah	Rasio
3.	Ibu Ikut KB, yaitu lamanya ibu menggunakan alat kontrasepsi.	Lamanya tahun menggunakan	Rasio

aruh pendapatan terhadap fertilitas diantara

Tabel 2 : Koefisien Analisis Jalur

No	Variabel Bebas	Variabel Tidak Bebas	Koefisien Jalur	P
1.	PK	KB	- 0,09	0,06
2.	KB	F	- 0,01	0,88
3.	PK	F	0,34	0,00

Daftar pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel dan indikator-indikator serta skala pengukurannya dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

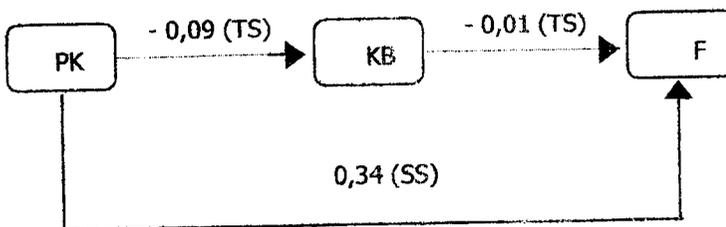
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tatahubung antara Faktor terhadap Fertilitas

Berdasarkan Skema tersebut dapat diketahui bahwa hubungan pengaruh antara pendapatan keluarga terhadap fertilitas dapat secara langsung berpengaruh dan juga dapat secara tidak langsung yaitu melalui lamanya ikut KB.

Sesuai dengan kerangka konseptual

Skema 1 : Hasil Studi



Keterangan :

S : Signifikan

SS : Sangat Signifikan

TS : Tidak Signifikan

yang diajukan menunjukkan adanya kebenaran, yaitu secara umum teori Eas-terlin tidak sesuai untuk daerah Kabupaten Jember, karena terbukti baik secara langsung maupun tidak langsung pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas mempunyai pengaruh yang positif artinya apabila pendapatan keluarga naik maka fertilitas juga ikut naik walaupun pengaruh pendapatan keluarga melalui lamanya ibu ikut KB tidak signifikan.

Temuan ini tidak sesuai dengan Easterlin (1983) yang mengatakan semakin meningkat pendapatan akan menyebabkan motivasi orang tua cenderung untuk memilih jumlah anak yang sedikit karena ingin anak yang berkualitas sebagai akibat dari modernisasi yang menyebabkan kenaikan pendapatan. Hal ini bisa terjadi karena sampel yang diambil adalah masyarakat yang termasuk kelas ekonominya menengah kebawah apabila sampel yang diambil secara general yaitu mulai dari masyarakat yang kelas ekonominya dari yang rendah sampai yang paling tinggi, mungkin hasilnya berbeda. Selain itu daerah Kabupaten Jember pola pikir pada kualitas anak tidak seperti negara yang sudah maju sehingga nilai anak masih belum terfikirkan terutama untuk masyarakat pedesaan.

Untuk daerah pedesaan masih banyak terdapat pola pemikiran yang mengatakan makan tidak makan asal kumpul dan banyak anak banyak rejeki, sehingga berapapun jumlah anak yang dimiliki tidak begitu menjadi masalah, bahkan dengan kedatangan seorang anak dapat diharapkan untuk membantu keluarga dalam menambah mencari pendapatan sehingga anak dapat menjadi tumpuan keluarga. Selain hal tersebut anak juga dapat sebagai penghibur rumah tangga dikala suka maupun duka dengan demikian anak bagi sebagian masyarakat betul-betul didambakan kehadirannya dan sekaligus anak sebagai penerus keluarga untuk masa yang akan datang.

Keterbatasan Studi

Teori Easterlin tidak semua faktor yang berpengaruh digunakan, melainkan "sebagian" saja, misalnya dampak modernisasi yang sangat

dominan berpengaruh masih belum dimasukkan karena kesulitan dalam mendeteksi variabel tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Teori Easterlin yang berasal dari negara Eropa yang pada intinya pengaruh pendapatan terhadap fertilitas adalah negatif karena apabila pendapatan yang dimiliki semakin meningkat maka ia akan beralih pada kualitas anak (sedikit anak) bukan semakin menambah jumlah anak (kuantitas) ternyata tidak berlaku di Kabupaten Jember.

Saran

1. Perlu motivasi dan pelayanan terhadap keikutsertaan KB, karena dari hasil temuan dalam studi ini masih banyak masyarakat yang belum aktif ikut KB, bahkan yang tidak pernah ikut KB lebih separuh terutama ibu orang madura yang masih banyak tidak ikut KB dibanding ibu orang jawa.
2. Pendidikan perlu ditingkatkan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, karena dalam studi masih banyak ibu yang kurang berpendidikan bahkan ada yang tidak pernah sekolah. Apabila terdapat perbaikan pendidikan, maka akan membuka wawasan dalam memilih jumlah anak yang diinginkan sehingga masyarakat mempunyai pandangan bahwa kualitas anak lebih penting dibanding kuantitas anak.
3. Perlu penerangan usia kawin, karena masih banyak umur yang dilaporkan tidak sesuai dengan umur sebenarnya. Temuan yang menarik adalah rata-rata usia kawin pertama di pedesaan lebih tinggi dibanding kota, persentase ibu di pedesaan usia kawin pertama yang kurang dari 16 tahun lebih sedikit dibanding di kota. Motivasi tersebut terutama ibu orang madura, karena rata-rata usia kawin pertama jauh lebih rendah dibanding ibu orang jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bainar, 1998. Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan, Pustaka Cidesindo, Jakarta.
- Becker, G. S., 1975. A Theory of the Allocation of Time, *Economic Journal*, Vol. 75, September.
- Bellante, Don and Jackson, Mark, 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan, (Terjemahan)* Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Bintarto, 1984. *Interaksi Desa-Kota*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Brander, J. and Dowrick, S., 1994. The Role of Fertility and Population in Economic Growth : Empirical Results from Aggregate Cross-National Data, *Journal of Population Economics*, 7 (1), 1-25.
- Connelly, Rachel; DeGraff, Deborah S; Levison, D, 1996. Women's Employment and Child Care in Brasil, *Journal of Economic Development & Cultural Change (EDC)* Vol. 44, (April 1996), p: 619-656.
- Easterlin, Richard A, 1983. *Modernization and Fertility; a Critical Essay*, In *Determinant Of Fertility In Developing Countries Volume 2. Fertility Regulation and Institutional Influences*, Academic Press.
- Freedman, Ronald, 1975. *The Sociology of Human Fertility, An Annotated Bibliography*, Irvington Publishers Inc, New York.
- Galor, O. and Weil, D. N., 1996. The Gender Gap, Fertility, and Growth, *American Economic Review*, June, 86(3), 374-387.
- Jones, Gavin W, 1993. Population, Environment and Sustainable Development in Indonesia, *Indonesian Journal of Demography*, Vol XX, No. 40 (Desember 1993), p. 1-20.
- Lam, David A; Miron, Jeffrey A, 1996. The Effects of Temperature on Human Fertility, *Journal of Demography (DEM)* Vol. 33, (August 1996), p: 291-305.
- Lucas, David; McDonald, Peter; Young, Elspeth; Young, Christabel, 1993. *Pengantar Kependudukan*. Gadjah Mada University Press PPSK-UGM, Yogyakarta.
- Maglad, Eldin Nour, 1994. Fertility in Rural Sudan: The Effect of Landholding and Child Mortality, *Journal of Economic Development & Cultural Change (EDC)* Vol. 42, (Juli 1994), p: 761-772.
- MPR-RI, 1999. *Garis-garis Besar Haluan Negara 1999-2004*, Bina Pustaka Tama, Surabaya.
- Nazir, M, 1985. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Saleh, Mohammad, 1996. *Pengantar Teori Fertilitas*, Fakultas Ekonomi UNEJ, Jember.
- Shryock and Siegel, 1971. *The Methods and Materials of Demography*, volume I, Part II dan III, Washington.